



Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di MTs. Negeri 2 Medan

Sri Andriani^{1*}, Inom Nasution², Budi³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar, Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara, 20371

*Korespondensi penulis: andrianisri526@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the implementation of the independent curriculum, the leadership role of the principal in developing the independent curriculum and supporting and inhibiting factors in developing the independent curriculum at MTs. Negeri 2 Medan. This research uses a qualitative research method with a phenomenological approach. The data collection process was carried out by means of observation, interviews and documentation. The informants in this research were the principal, the deputy principal for curriculum and several teachers. Based on the research results, the implementation of the independent curriculum in MTs. Negeri 2 Medan begins in the 2022/2023 academic year by teaching students to create projects in each subject and implementing the Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5). In developing the independent curriculum, the principal plays the role of evaluator, supervisor and facilitator. The supporting factors in developing an independent curriculum at MTs. Negeri 2 Medan namely; the existence of adequate facilities and infrastructure, the competence and readiness of teachers and the leadership of the school principal. Meanwhile, the inhibiting factors in developing an independent curriculum at MTs. Negeri 2 Medan, namely; inadequate facilities and infrastructure, lack of competence and readiness of teachers and lack of cooperation between principal and teachers.*

Keywords: *Leadership, Principal, Independent Curriculum.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka, peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum merdeka di MTs. Negeri 2 Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Untuk proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan beberapa orang guru. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah MTs. Negeri 2 Medan dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 dengan mengajarkan siswa untuk membuat proyek pada setiap mata pelajaran dan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam pengembangan kurikulum merdeka kepala madrasah berperan sebagai evaluator, supervisor dan fasilitator. Adapun faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum merdeka di MTs. Negeri 2 Medan yaitu; adanya sarana dan prasarana yang memadai, kompetensi dan kesiapan guru serta kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum merdeka di MTs. Negeri 2 Medan, yaitu; sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya kompetensi dan kesiapan guru serta kurangnya kerjasama kepala madrasah dengan guru.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Kurikulum Merdeka.

1. LATAR BELAKANG

Kurikulum di Indonesia akhir-akhir ini mengalami perubahan dan pembaharuan yang begitu cepat seiring berjalannya waktu. Pembaharuan kurikulum tersebut dibuat dengan menyesuaikan keadaan zaman yang dapat menghadapi berbagai permasalahan (Fadillah, 2014). Dalam menghadapi pandemi Covid tahun 2019, pemerintah Nadiem Makarim

melakukan pembaharuan atau perubahan di bidang pendidikan khususnya pada kurikulum (Ardianti & Amalia, 2022). Dalam perubahan kurikulum yang digunakan saat pandemi Covid 19 hingga sekarang dikenal sebagai kurikulum Umerdeka belajar. Merdeka belajar merupakan suatu perubahan kurikulum yang digunakan untuk mengatasi krisis pembelajaran pada masa pandemi dan berfokus pada kebebasan lebih kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan lokal dan potensi masing-masing (Zakso, 2023).

Melalui Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) No. 12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka belajar resmi ditetapkan sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Kebijakan kurikulum dan pembelajaran ini merupakan bagian dari upaya yang lebih komprehensif untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi seluruh siswa tanpa memandang latar belakang mereka. Kurikulum Merdeka juga memberikan keyakinan yang lebih besar kepada guru untuk merencanakan pembelajaran sesuai konteks, kebutuhan peserta didik dan kondisi satuan pendidikan mengingat beragamnya kondisi satuan pendidikan dan kabupaten di Indonesia.

Dalam rangka mengimplementasikan kurikulum merdeka, peran kepala sekolah sangatlah penting dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka. Faktor keberhasilan pengembangan Kurikulum merdeka adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama peranannya dalam pelaksanaan pendidikan dan supervisi. Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar berfungsi sebagai Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator (Isa et al., 2022). Pada pelaksanaannya, kepala sekolah bertujuan untuk menyesuaikan antara kurikulum yang dibuat oleh pemerintah dengan kondisi dan situasi di lembaga pendidikan (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022).

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, MTs. Negeri 2 Medan telah menggunakan kurikulum merdeka dalam proses belajar mengajarnya. Namun, sekolah ini belum dapat mengembangkan kurikulum merdeka dengan maksimal karena adanya beberapa kendala yang dihadapi. Adapun kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar di MTs. Negeri 2 Medan yaitu terbatasnya kompetensi yang dimiliki guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar sehingga guru tidak mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Kemudian adanya ketidaksiapan lembaga pendidikan dalam beradaptasi dan mengikuti perubahan teknologi dalam berbagai kegiatan yang ada disekolah khususnya dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tentunya kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran yang sangat dominan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pemimpin harus bertanggungjawab dan mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala sekolah perlu menggiring proses pembelajaran kurikulum merdeka dengan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter yang melibatkan guru dalam proses menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Muflihah & Haqiqi, 2019).

2. KAJIAN TEORITIS

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pemimpin adalah seorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan ataupun mengkoordinasi orang lain guna mencapai tujuan dalam suatu organisasi. Pemimpin adalah seorang anggota kelompok yang paling berpengaruh terhadap aktivitas kelompoknya dan yang memainkan peranan penting dalam merumuskan atau mencapai tujuan-tujuan kelompok. Seorang pemimpin merupakan penyalur bagi pikiran, tindakan dan kegiatan yang bersifat mempengaruhi dan melaksanakan pekerjaan-pekerjaan. Hal ini berarti bahwa pemimpin selalu meliputi sejumlah besar masalah kekuasaan.

Pentingnya pemimpin dan kepemimpinan ini perlu dipahami dan dihayati oleh setiap umat Islam di negeri yang mayoritas warganya beragama Islam ini, meskipun Indonesia bukanlah negara Islam. Allah Swt. telah memberi tahu kepada manusia, tentang pentingnya kepemimpinan dalam Islam, sebagaimana dalam Alquran ditemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan (Mubarok, 2021).

Diantaranya Firman Allah Swt. dalam QS. Al-Baqarah/2: 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi mereka berkata Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau Tuhan berfirman Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (QS. Al-Baqarah/2: 30)

Ayat ini mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah Swt. untuk mengemban amanah dan kepemimpinan langit di muka bumi. Ingat komunitas malaikat pernah memprotes terhadap kekhalifahan manusia dimuka bumi (Hidayat & Wijaya, 2020).

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Hal tersebut menjadi lebih penting dan sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Di samping itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak semakin maju, sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan secara profesional (Siahaan et al., 2019).

Sementara itu, kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang tenaga fungsional yaitu guru yang berupa tugas untuk memimpin suatu lembaga atau sekolah guna untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu lembaga atau sekolah sehingga dapat digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam artian ini, maka pemimpin berperan penting terhadap apa yang dipimpinya. Seperti halnya kepala sekolah, maju atau mundurnya kualitas sekolah tergantung siapa yang memimpin. Dalam hal ini, pemimpin perlu memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Sehingga kepemimpinan kepala sekolah yang konsisten akan mempengaruhi mutu sekolah itu sendiri. Karena, setiap kepala sekolah akan dihadapkan dengan problematika-problematika yang menuntut akan majunya kualitas sekolah tersebut. Dengan begitu kepala sekolah akan dapat menyelesaikannya dengan sigap dan tegas (Suparman, 2019).

Keberhasilan satuan pendidikan mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari bagaimana kepala sekolah sebagai satuan pendidikan, memahami pendidikan sekaligus memahami manajemen organisasi secara simultan. Karenanya ilmu pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak dikuasai oleh kepala sekolah satuan pendidikan, dan pada saat yang bersamaan, memahami secara utuh dan menyeluruh ilmu manajemen dan nilai-nilai praktis dalam manajemen organisasi.

Pengertian Kurikulum Merdeka

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu “Curir” yang artinya pelari dan “curere” yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Dalam konteksnya dengan dunia pendidikan, memberi pengertian sebagai “circle of instruction” yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat di dalamnya. Kurikulum berarti landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental (Hidayat & Wijaya, 2020).

Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal ini juga dituangkan didalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia telah sampai pada pengembangan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka ini merupakan pengembangan dan penerapan kurikulum darurat yang digagas sebagai respon terhadap dampak pandemi Covid-19. Prinsip dari kurikulum baru ini adalah pembelajaran yang berpusat sepenuhnya pada peserta didik dengan mencanangkan istilah Merdeka Belajar. Merdeka belajar artinya kebebasan belajar, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar sebebas mungkin untuk belajar dengan tenang, santai, dan bahagia tanpa stres dari tekanan dengan memperhatikan bakat alami mereka, tanpa memaksa peserta didik untuk belajar atau menguasai suatu bidang ilmu di luar hobi dan kemampuannya, sehingga masing-masing memiliki portofolio yang sesuai dengan keahliannya. Hal ini bukan berarti peserta didik menindaklanjuti ilmu dan pengetahuan yang didapatkan seandainya. Merdeka Belajar ini justru mengharuskan peserta didik untuk dapat berpikir kritis tentang masa depan yang dapat diraihinya jika mengamalkan ilmu-ilmu tersebut (Muslimin, 2023).

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka

Tugas dan peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum yaitu merefleksikan dirinya dari isi program kurikulum yang didesain atau dirancang dan dikembangkan mulai dari tingkat perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi itu sendiri. Kepala sekolah mempunyai wewenang dalam membuat operasionalisasi sistem pendidikan pada masing-masing sekolah, kepala sekolah yang sesungguhnya secara terus menerus terlibat dalam pengembangan dan implementasi kurikulum, memberikan dorongan dan bimbingan kepada

guru-guru, walaupun guru dapat mengembangkan kurikulum sendiri. Pelaksanannya harus selalu didorong dan dibantu oleh kepala sekolah, guru dan kepala sekolah harus bekerja sama dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mengkomunikasikan sistem pendidikan kepada masyarakat serta mendorong pelaksanaan kurikulum oleh guru-guru di kelas. Peranan kepala sekolah ini lebih banyak berkenaan dengan implementasi kurikulum di sekolahnya.

Adapun tugas dan peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka terdapat pada kompetensi manajerial, yaitu:

1. Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan
2. Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan,
3. Pemimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal,
4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif
5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik,
6. Mengelola guru dan staff dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal,
7. Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal,
8. Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pendirian dukungan ide, sumber belajar, dan pembinaan sekolah,
9. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru serta penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik,
10. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional,
11. Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien,
12. Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah,
13. Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah,
14. Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan,
15. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah, dan

16. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Di MTs Negeri 2 Medan yang beralamat di Jalan Jln. Peratun, No. 3, Kenangan Baru Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara. Secara umum penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang dimana penelitian ini mengkaji atau menyelidiki suatu peristiwa atau pengalaman subjektif yang dialami pada diri individu atau diri kelompok. Untuk proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan beberapa orang guru.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Medan

Secara teoritis, kurikulum merdeka merupakan inovasi baru dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka, menekankan pengembangan karakter dan mendorong kreativitas guru. Sebelum penerapan kurikulum merdeka belajar, guru perlu melakukan perencanaan terlebih sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan ini perlu dilakukan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti bahwa tahapan perencanaan kurikulum merdeka yang dilakukan di MTs. Negeri 2 Medan dilakukan dengan tiga tahapan yaitu melalui kegiatan sosialisasi mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka, mengadakan pelatihan guru dan pembaharuan perangkat pembelajaran.

Tahap perencanaan kurikulum merdeka yang dilakukan di MTs. Negeri 2 Medan yaitu pertama sekali melalui kegiatan sosialisasi pelaksanaan kurikulum merdeka. Sosialisasi ini dilakukan dengan mengutus beberapa orang guru ke kantor Departemen Agama atau ke sekolah lain untuk memperluas pengetahuan tentang kurikulum merdeka. Namun, sebelum guru mengikuti kegiatan sosialisasi ini, guru terlebih dahulu mencari informasi mandiri terkait pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Para guru dapat memperoleh informasi secara mandiri dari forum online di internet yaitu forum persatuan guru-guru yang sesuai dengan mata pelajaran masing-masing guru.

Kemudian kepala madrasah mengadakan pendidikan dan pelatihan guru untuk menyusun program dalam pengembangan kurikulum Merdeka. Pelatihan ini bertujuan untuk mendukung dan membantu para guru dalam memahami, merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah masing-masing dengan menyesuaikan dan mematuhi Standar Nasional Pendidikan.

Setelah itu, kepala madrasah melakukan pembaharuan perangkat pembelajaran berupa program tahunan, program semester, silabus, dan RPP atau modul ajar. Perangkat pembelajaran ini mencakup muatan pengembangan kompetensi sikap, pengembangan kompetensi pengetahuan, pengembangan kompetensi keterampilan, dan ruang lingkup pengembangan materi pembelajaran. Dalam pembaharuan perangkat pembelajaran guru juga berkewajiban untuk menandatangani semua perangkat pembelajaran dan mengetahui kepala madrasah. Penyusunan program kurikulum ini dengan memperhatikan kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa.

Dalam Kurikulum Merdeka, penguatan karakter dan potensi peserta didik menjadi prioritas utama. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan potensi siswa secara menyeluruh yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa. Sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa penanaman nilai-nilai karakter dalam implementasi kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Medan dilakukan melalui kegiatan atau program-program pembiasaan, yaitu meliputi: sebelum memasuki kelas maka seluruh siswa dan siswi yang baru datang menyalami para guru didepan gerbang, kemudian sebelum memulai pelajaran para siswa/i membaca doa. Selain itu, setiap hari Jum'at di MTs. Negeri 2 Medan mengadakan pembacaan Surah Yasin dan Kultum di lapangan sekolah pada saat apel pagi sebelum memasuki kelas dan mulai pembelajaran. Dengan demikian, MTs Negeri 2 Medan memiliki potensi yang sangat baik dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Hal ini dikarenakan sekolah ini tidak hanya menekankan pada pendidikan umum saja melainkan sekolah ini juga lebih menekankan pada pendidikan penanaman nilai-nilai keagamaan.

Untuk tahapan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas 7, sedangkan tahun ajaran 2023/2024 kurikulum merdeka diterapkan pada kelas 7 dan 8. Dalam pengembangan potensi siswa pada penerapan kurikulum merdeka, MTs. Negeri 2 Medan telah melaksanakan dan mengajarkan siswa untuk membuat proyek pada setiap mata pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Adapun contoh proyek yang dilakukan siswa di sekolah ini seperti pada mata pelajaran multimedia, siswa melakukan praktek pembuatan Profil Madrasah dan pada mata pelajaran

prakarya ada proyek pembuatan alat peraga. Dengan adanya pembuatan proyek pada setiap mata pelajaran memungkinkan siswa di MTs. Negeri 2 Medan untuk melakukan pembelajaran yang bebas, mandiri dan kreatif.

MTs. Negeri 2 Medan telah mengupayakan penerapan kurikulum merdeka ini melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan suatu implementasi kurikulum merdeka yang dapat memberikan pengalaman dan proses belajar yang lebih bermakna kepada siswa. Dalam prakteknya, siswa diajarkan untuk membuat objek atau kejadian yang berhubungan dengan proyek, dan melatih peserta didik memecahkan masalah untuk mendapatkan hasil yang baik.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah ini dilakukan dengan metode kolaborasi pertunjukan yang diadakan setiap hari rabu setelah apel pagi seperti adanya penampilan siswa yang *story telling* dan pertunjukan tari. Kemudian siswa melakukan kerja kelompok pembuatan ekobrik dari sampah plastik. Pembuatan ekobrik ini bertema gaya hidup berkelanjutan yang dilakukan dengan mendaur ulang sampah. Dalam kerja kelompok ini mengandung nilai Pancasila yaitu nilai gotong royong dan tolong menolong. Selain itu, sekolah ini juga pernah membuat proyek tentang tema kewirausahaan dengan melakukan jual beli.

Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Mts Negeri 2 Medan

Kepala sekolah menjadi bagian utama dalam berhasilnya penerapan kurikulum mereka belajar di sekolah. Karena kepala sekolah berperan sebagai penggerak dalam setiap sekolah sehingga keberadaannya memang dibutuhkan untuk berjalannya setiap program dan kurikulum yang ada di sekolah. Adapun peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka di MTs. Negeri 2 Medan sesuai dengan hasil data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu kepala madrasah berperan sebagai evaluator, kepala madrasah sebagai supervisor, dan kepala sekolah sebagai fasilitator.

Kepala madrasah sebagai evaluator dalam pengembangan Kurikulum Merdeka dilakukan dengan evaluasi secara berkelanjutan. Kepala madrasah perlu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum, mengidentifikasi hambatan, dan merumuskan perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, kepala Madrasah MTs. Negeri 2 Medan telah menjalankan tugasnya sebagai evaluator dengan membantu mengawasi strategi dan metode guru dalam mendidik dan mengajar. Melalui evaluasi ini kepala Madrasah MTs. Negeri 2 Medan dapat memantau dan mengamati pelaksanaan kurikulum merdeka ini yang dilakukan dengan pengumpulan RPP atau modul ajar. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan

mengantisipasi kesalahan-kesalahan dari perencanaan pembelajaran pada tahun pelajaran sebelumnya yang dilakukan setiap 6 bulan sekali. Jika terdapat kendala pada guru, maka kepala madrasah akan berkonsultasi dan berdiskusi dengan WKM kurikulum terlebih dahulu. Setelah itu, kepala madrasah akan mengadakan diskusi bersama atau rapat dengan seluruh pihak sekolah untuk mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan dan kendala yang dihadapi guru. Kemudian dari hasil evaluasi ini kepala madrasah melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas sekolah sehingga tidak terjadi kendala dalam program yang dijalkannya.

Kepala Madrasah MTs. Negeri 2 Medan menjalankan peran sebagai supervisor sekaligus pemimpin perubahan dalam lembaga pendidikannya. Melalui supervisi kepala madrasah, guru akan merasa terbantu dalam memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar termasuk dalam mendidik, mengarahkan dan membimbing siswa agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien. Sebagai supervisor, kepala madrasah MTs. Negeri 2 Medan memantau dan menilai langsung strategi guru dalam mengajar di dalam kelas. Melalui supervisi ini, guru perlu membuat laporan terhadap perkembangan hasil belajar siswa selama satu semester. Laporan ini terlebih dahulu diserahkan kepada Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum untuk diperiksa dan kemudian diserahkan kepada kepala madrasah untuk diperbaiki strategi mengajar guru yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Setelah melakukan supervisi, kepala madrasah juga mengadakan pertemuan rutin dengan para guru untuk membahas permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar di kelas. Kepala Madrasah di sekolah ini melakukan supervisi setiap setahun sekali dengan melihat langsung cara guru mengajar di dalam kelas.

Kemudian sebagai Fasilitator dalam pengembangan kurikulum merdeka kepala madrasah MTs. Negeri 2 Medan berperan sebagai fasilitator dengan merencanakan, mengelola dan memenuhi kebutuhan guru untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Sebagai fasilitator, kepala madrasah memerlukan partisipasi yang baik dan dukungan penuh dari semua orang yang terlibat. Kepala madrasah memerlukan kerjasama dengan WKM bidang kurikulum dan komite untuk mewujudkan sekolah yang unggul dengan menyesuaikan visi dan misi sekolah. Kepala madrasah MTs. Negeri 2 Medan telah melakukan perannya sebagai fasilitator dengan memenuhi dan menyediakan kebutuhan guru dalam pengembangan kurikulum merdeka. Sebagai fasilitator, Kepala madrasah MTs. Negeri 2 Medan melengkapi sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan adanya sarana prasarana maka guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang bervariasi. Selanjutnya, Kepala madrasah MTs. Negeri 2 Medan juga memberikan pelatihan dan pemahaman kepada guru

mengenai penerapan dan pengembangan kurikulum merdeka. Dalam pelatihan ini guru diberikan pemahaman tentang metode mengajar yang disesuaikan dengan silabusnya serta strategi mengajar yang sesuai dengan keadaan siswa.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan perangkat pembelajaran yang baru diterapkan pada Pendidikan di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023. Dalam kurikulum ini keberhasilan pelaksanaannya ditentukan oleh beberapa faktor pendukung. Adapun faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum merdeka di MTs. Negeri 2 Medan, sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti yaitu; adanya sarana dan prasarana yang memadai, kompetensi dan kesiapan guru serta kepemimpinan kepala sekolah.

Sarana prasarana merupakan suatu fasilitas dasar yang diperlukan untuk pengembangan kurikulum merdeka. Dengan adanya sarana dan prasarana, guru akan lebih mudah untuk mengembangkan tujuan pembelajaran dan membuat strategi atau metode mengajar guru menjadi lebih bervariasi. Dalam mengembangkan strategi mengajar guru, kepala madrasah telah menyediakan infokus dan beberapa fasilitas sebagai media pendukung pembelajaran. Untuk sarana dan prasarana MTs. Negeri 2 Medan, sekolah ini telah memiliki fasilitas atau sarana prasarana yang lengkap dalam mendukung proses pengembangan kurikulum merdeka. Terkait sarana prasarana MTs. Negeri 2 Medan dengan kondisi yang masih baik dapat dilihat dari adanya bangunan gedung sekolah ini masih dalam kondisi yang awet, kondisi ruang kelas yang baik dan kebutuhan kursi meja siswa di dalam kelas juga sesuai dengan jumlah siswanya. Di MTs. Negeri 2 Medan ini terdapat pula beberapa ruang pendukung dalam pengembangan kurikulum merdeka seperti adanya laboratorium IPA, laboratorium komputer, lapangan olahraga, perpustakaan, ruang tahfizh, Ruang Osis, Koperasi, Mesjid dan beberapa ruang lain.

Selanjutnya, kompetensi dan kesiapan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar siswa. Sebelum mengajar, guru sebaiknya melakukan persiapan yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa akan bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs. Negeri 2 bahwa guru di sekolah ini memiliki kompetensi dan kesiapan yang mendukung terhadap pengembangan kurikulum merdeka. Hal ini dapat dilihat dari metode dan strategi guru dalam mengajar yang tidak hanya berfokus pada metode ceramah. Akan tetapi guru di sekolah ini juga paham tentang kondisi siswa sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas. Namun, MTs. Negeri 2 Medan ini juga memiliki guru yang belum maksimal dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas sehingga kepala madrasah perlu mengadakan

seminar atau pelatihan guru dalam mengajar. Pelatihan ini dibuat agar guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam mendidik dan mencapai tujuan pendidikan. Yang mana guru sebaiknya harus bisa menyesuaikan RPP atau modul ajar dengan ketentuan kurikulum merdeka kemudian metode yang digunakan itu harus sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap berhasilnya program kurikulum merdeka. Jadi, kepala sekolah harus membuat kebijakan-kebijakan yang tepat agar sekolah dapat menjadi unggul. Untuk itu, kepala Madrasah MTs. Negeri 2 Medan mengadakan seminar dan pelatihan kurikulum merdeka untuk guru agar guru dapat memaksimalkan proses belajar mengajar. Sebagai pemimpin, kepala madrasah MTs. Negeri 2 Medan bertanggungjawab terhadap suksesnya program-program yang akan dilaksanakan. Seperti halnya dalam pengembangan kurikulum merdeka ini, kepala madrasah MTs. Negeri 2 Medan membuat banyak seminar dan pelatihan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan guru tentang maksud dari kurikulum merdeka ini. Pelatihan ini dilakukan dengan mendatangkan narasumber dari luar sekolah yang telah memiliki banyak pengalaman dan wawasan tentang model dan strategi guru dalam mengajar di dalam kelas. Dalam pelatihan kurikulum merdeka, narasumber yang didatangkan kepala madrasah diantaranya berasal dari UNIMED dan Departemen Agama. Melalui pelatihan ini guru akan merasa terbantu dalam memahami istilah kurikulum merdeka yang mana kepala madrasah telah mengundang narasumber yang telah terlatih dalam bidangnya. Kepala madrasah juga mendatangkan psikolog dari luar sekolah untuk mengetahui kondisi dan gaya belajar yang sesuai dengan siswa. Seperti adanya siswa dengan gaya belajar visual, audio visual, dan kinestetik.

Sementara itu, adapun faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum merdeka di MTs. Negeri 2 Medan, sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti yaitu; sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya kompetensi dan kesiapan guru serta kurangnya kerjasama kepala madrasah dengan guru.

Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan harus sesuai dengan keadaan dan standar minimal sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana yang tidak mendukung akan membuat metode pembelajaran menjadi terbatas dan akan menghambat suksesnya tujuan pendidikan. Untuk sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan kepala madrasah telah berupaya untuk melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Namun di sekolah ini, media/sarana bantu mengajar guru seperti Infokus masih terbatas sehingga guru harus bergantian jika ingin menggunakannya. Adapun upaya kepala madrasah MTs Negeri 2 Medan dalam pengadaan sarana dan prasarana dilakukan

dengan memastikan gedung sekolah dalam kondisi yang layak sebagai tempat belajar, mengadakan alat bantu mengajar guru seperti infokus, membeli dan mengadakan buku UKBM pada setiap mata pelajaran. Selain itu, kepala madrasah juga melakukan perbaikan atas barang yang sudah rusak atau tidak layak digunakan dan membeli perlengkapan yang butuhkan guru maupun siswa disekolah ini.

Kemudian, kompetensi dan kesiapan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Guru yang tidak siap dalam mengajar tidak akan dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif. Guru yang professional akan paham bagaimana menghadapi dan mendidik siswa dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Adapun untuk guru di MTs. Negeri 2 Medan telah bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti bahwa untuk pengembangan kurikulum merdeka metode yang digunakan guru dalam mengajar di dalam kelas tidak hanya berfokus pada metode ceramah. Akan tetapi dalam pengembangan kurikulum merdeka, guru juga melakukan metode diskusi dan praktek pembuatan proyek sehingga siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Guru di sekolah ini juga telah menguasai materi secara luas dan mendalam sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Namun, terdapat beberapa guru yang yang masih belum paham penerapan kurikulum merdeka di dalam kelas sehingga kepala madrasah mengadakan seminar dan pelatihan untuk memperdalam pengetahuan dan kompetensi guru dalam mengajar.

Adanya kerjasama di sekolah itu sangat diperlukan oleh sekolah guna meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan sekolah. Kurangnya kerja sama akan berpengaruh terhadap keberhasilan program yang dijalankan sekolah. Dengan kerjasama yang baik dapat membantu sekolah dalam menjalankan visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa kepala madrasah MTs. Negeri 2 Medan telah menjalin kerjasama yang baik dengan guru atau staff-staff bawahannya. Namun, seringkali kepala madrasah berkegiatan di luar sekolah sehingga membuat guru harus berdiskusi terlebih dahulu kepada WKM. Walaupun demikian, kepala madrasah tetap menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dan tetap melakukan komunikasi untuk mengarahkan para guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kepala madrasah juga mengadakan rapat bulanan untuk membantu guru mengatasi kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar dan mendidik siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Tahapan perencanaan kurikulum merdeka yang dilakukan di MTs. Negeri 2 Medan dilakukan dengan tiga tahapan yaitu melalui kegiatan sosialisasi mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka, mengadakan pelatihan guru dan pembaharuan perangkat pembelajaran berupa program tahunan, program semester, silabus, dan RPP atau modul ajar. Kemudian untuk tahapan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 dengan melaksanakan dan mengajarkan siswa untuk membuat proyek pada setiap mata pelajaran dan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
- b. Dalam pengembangan kurikulum merdeka kepala madrasah berperan sebagai evaluator, supervisor dan fasilitator. Sebagai evaluator kepala madrasah melakukan evaluasi dengan memantau dan mengamati pelaksanaan kurikulum merdeka ini yang dilakukan per 6 bulan sekali. Kemudian sebagai supervisor, setiap setahun sekali kepala madrasah memantau dan menilai langsung strategi guru dalam mengajar di dalam kelas. Sebagai fasilitator, Kepala madrasah melengkapi sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar serta memberikan pelatihan dan pemahaman kepada guru mengenai penerapan dan pengembangan kurikulum merdeka.
- c. Adapun faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum merdeka di MTs. Negeri 2 Medan yaitu; adanya sarana dan prasarana yang memadai, kompetensi dan kesiapan guru serta kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum merdeka di MTs. Negeri 2 Medan, yaitu; sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya kompetensi dan kesiapan guru serta kurangnya kerjasama kepala madrasah dengan guru.

DAFTAR REFERENSI

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Fadillah, M. (2014). *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*. Ar-Ruzz Media.
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). Potret kurikulum Merdeka, wujud Merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.343>
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2020). *Ayat-ayat Alquran tentang manajemen pendidikan Islam*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

- Isa, Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947–9957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>
- Mubarok, S. (2021). Prinsip kepemimpinan Islam dalam pandangan Al-Qur'an. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1). <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v1i1.2>
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran kepala sekolah dalam manajemen mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah. *QUALITY: Journal of Empirical Research in Islamic Education*, 7(2), 48–63.
- Muslimin, I. (2023). Konsep dan implementasi kurikulum Merdeka belajar pada lembaga pendidikan Islam: Studi kasus di madrasah se-Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), 43–57.
- Siahaan, A. (2018). *Kepemimpinan pendidikan (Aplikasi kepemimpinan efektif, strategis, dan berkelanjutan)*. CV. Widya Puspita.
- Suparman. (2019). *Kepemimpinan kepala sekolah dan guru*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Zakso, A. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>